

Pengaruh Penggunaan E-Wallet, Teman Sebaya, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya melalui Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif

Maulana Ikhrom Ababil^{1*}, Hwihanus²

¹⁻² Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

email: maulanaababil03@gmail.com¹

Article Info :

Received:
24-11-2025
Revised:
27-12-2025
Accepted:
04-01-2026

Abstract

The development of financial technology has driven significant changes in the financial behavior of students, particularly through the increasingly widespread use of e-wallets. On the other hand, students are also influenced by social factors such as peers and their level of financial literacy. This study aims to analyze the influence of e-wallet use, peers, and financial literacy on the financial behavior of students at Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, with self-control and consumptive behavior as mediating variables. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data were collected through a Likert scale-based questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM). The results of this study are expected to provide a comprehensive picture of the factors that influence student financial behavior and the role of self-control and consumptive behavior in shaping that behavior. The findings of this study are expected to serve as a basis for educational institutions in designing programs to improve student financial literacy.

Keywords: E-Wallet, Peers, Financial Literacy, Self-Control, Consumptive Behavior, Student Financial Behavior.

Akbsrak

Perkembangan teknologi finansial mendorong perubahan signifikan dalam perilaku keuangan mahasiswa, khususnya melalui penggunaan e-wallet yang semakin masif. Di sisi lain, mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti teman sebaya serta tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan e-wallet, teman sebaya, dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan kontrol diri dan perilaku konsumtif sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa serta peran kontrol diri dan perilaku konsumtif dalam membentuk perilaku tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan dalam merancang program peningkatan literasi keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: E-Wallet, Teman Sebaya, Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Perilaku Konsumtif, Perilaku Keuangan Mahasiswa.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi keuangan digital telah mengubah cara individu berinteraksi dengan uang, khususnya melalui adopsi e-wallet yang semakin terintegrasi dalam aktivitas ekonomi sehari-hari mahasiswa. Generasi muda, termasuk mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, menunjukkan intensitas penggunaan e-wallet yang tinggi karena kemudahan, kecepatan, serta integrasi dengan berbagai layanan konsumsi modern sebagaimana dicatat dalam studi perilaku pembayaran digital generasi Z (Pradana & Syarifuddin, 2020; Aryani, 2025). Fenomena ini tidak hanya merefleksikan perubahan instrumen transaksi, tetapi juga pergeseran pola pengambilan keputusan keuangan yang semakin dipengaruhi oleh faktor psikologis dan situasional. Transformasi tersebut menempatkan mahasiswa pada kondisi di mana batas antara kebutuhan dan keinginan menjadi semakin kabur, terutama ketika teknologi memfasilitasi konsumsi instan.

Mahasiswa berada pada fase pembentukan perilaku keuangan jangka panjang yang akan memengaruhi stabilitas finansial mereka di masa depan. Pada tahap ini, kemampuan mengelola uang

saku, pendapatan tambahan, dan prioritas pengeluaran menjadi indikator penting kualitas perilaku keuangan individu muda (Putri & Lestari, 2019). Data nasional menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, termasuk kelompok usia muda, masih berada pada level yang belum optimal, meskipun akses terhadap layanan keuangan digital terus meningkat (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Ketimpangan antara akses teknologi dan kapasitas pengelolaan keuangan ini membuka ruang munculnya risiko perilaku keuangan yang kurang sehat.

Penggunaan e-wallet dengan berbagai fitur promosi, potongan harga, dan cashback menciptakan stimulus konsumsi yang kuat dan berulang. Mekanisme ini sering kali memicu pembelian impulsif, yaitu keputusan belanja yang terjadi secara spontan tanpa perencanaan matang, sebagaimana dijelaskan dalam teori buying impulse (Rook, 1987). Penelitian empiris menunjukkan bahwa intensitas penggunaan dompet digital memiliki keterkaitan erat dengan meningkatnya kecenderungan perilaku konsumtif pada mahasiswa dan kelompok usia muda (Sari & Yulianti, 2021; Rizki & Prakoso, 2024). Kondisi ini menjadikan e-wallet bukan sekadar alat transaksi, melainkan variabel penting dalam pembentukan perilaku keuangan.

Di lingkungan kampus, pengaruh teman sebaya memainkan peran signifikan dalam membentuk preferensi konsumsi dan gaya hidup mahasiswa. Interaksi sosial yang intens mendorong proses penyesuaian diri terhadap norma kelompok, termasuk dalam pola pengeluaran dan penggunaan teknologi keuangan. Tekanan sosial untuk tetap relevan secara simbolik sering kali membuat mahasiswa mengikuti tren konsumsi yang berkembang di lingkaran pertemanannya. Pola ini memperkuat asumsi bahwa perilaku keuangan tidak berdiri sendiri, melainkan dibentuk oleh dinamika sosial yang terus berlangsung.

Literasi keuangan menjadi fondasi kognitif dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional dan bertanggung jawab. Pemahaman mengenai penganggaran, tabungan, risiko, dan perencanaan keuangan terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap kualitas perilaku keuangan individu (Lusardi & Mitchell, 2014; Xiao & O'Neill, 2016). Namun, tingkat pengetahuan keuangan yang baik tidak selalu secara otomatis terwujud dalam perilaku aktual yang sehat, terutama ketika individu dihadapkan pada godaan konsumsi berbasis teknologi. Hal ini menegaskan adanya celah antara kapasitas kognitif dan implementasi perilaku dalam kehidupan nyata.

Celah tersebut menempatkan kontrol diri sebagai faktor psikologis yang krusial dalam menjembatani pengetahuan dan tindakan keuangan. Kontrol diri berkaitan dengan kemampuan individu menunda kepuasan, mengelola dorongan emosional, serta mengevaluasi konsekuensi jangka panjang dari keputusan finansial. Perspektif ekonomi perilaku menjelaskan bahwa individu sering kali bersikap tidak sepenuhnya rasional ketika menghadapi pilihan keuangan, terutama dalam situasi yang menawarkan kepuasan instan (Thaler, 2016). Dalam konteks mahasiswa, lemahnya kontrol diri berpotensi memperkuat efek negatif penggunaan e-wallet dan tekanan sosial terhadap perilaku keuangan.

Perilaku konsumtif muncul sebagai manifestasi dari interaksi antara stimulus eksternal dan kapasitas pengendalian internal individu. Konsumsi yang berlebihan tanpa pertimbangan kebutuhan objektif mencerminkan kegagalan dalam mengelola dorongan sesaat dan prioritas keuangan. Studi mutakhir menunjukkan bahwa literasi keuangan, penggunaan e-wallet, dan kontrol diri secara simultan berkontribusi dalam membentuk tingkat konsumtivisme mahasiswa generasi Z (Jaman et al., 2025). Perilaku konsumtif ini memiliki implikasi langsung terhadap kesehatan keuangan, termasuk rendahnya tabungan dan meningkatnya ketergantungan finansial.

Berdasarkan kompleksitas tersebut, perilaku keuangan mahasiswa perlu dipahami sebagai hasil interaksi antara faktor teknologi, sosial, kognitif, dan psikologis. Penggunaan e-wallet, pengaruh teman sebaya, dan literasi keuangan tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling terhubung melalui mekanisme kontrol diri dan perilaku konsumtif. Pendekatan penelitian kuantitatif yang sistematis diperlukan untuk menguji hubungan tersebut secara empiris dan terukur (Sugiyono, 2022). Kajian ini diarahkan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika perilaku keuangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam lanskap ekonomi digital yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel yang berkaitan dengan perilaku keuangan mahasiswa pengguna

e-wallet di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner tertutup berskala Likert lima poin yang disebarakan secara daring kepada mahasiswa aktif yang memenuhi kriteria purposive sampling, dengan jumlah sampel direncanakan sebanyak 100–150 responden sesuai ketentuan analisis SmartPLS. Variabel penelitian meliputi penggunaan e-wallet, teman sebaya, literasi keuangan, kontrol diri, perilaku konsumtif, dan perilaku keuangan, yang masing-masing diukur berdasarkan indikator operasional yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS dengan tahapan uji outer model untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen serta uji inner model untuk menguji hubungan dan hipotesis antarvariabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 120 responden mahasiswa aktif Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang menggunakan e-wallet dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Responden dipilih berdasarkan kriteria purposive sampling, yaitu mahasiswa yang aktif menggunakan e-wallet minimal tiga bulan terakhir:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	52	43,3%
Perempuan	68	56,7%
Total	120	100%

Sumber: data olahan peneliti, 2025

Mayoritas responden adalah perempuan, yang menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet cukup dominan di kalangan mahasiswa perempuan, terutama untuk transaksi konsumsi harian.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
18–19	28	23,3%
20–21	54	45,0%
22–23	38	31,7%
Total	120	100%

Sumber: data olahan peneliti, 2025

Sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–21 tahun, yang merupakan fase mahasiswa aktif dengan intensitas konsumsi dan penggunaan e-wallet yang tinggi.

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Min	Max	Std. Dev
Penggunaan E-Wallet	4,12	2,9	5,0	0,48
Teman Sebaya	3,98	2,7	5,0	0,52
Literasi Keuangan	3,85	2,5	5,0	0,55
Kontrol Diri	3,90	2,6	5,0	0,50
Perilaku Konsumtif	4,05	2,8	5,0	0,47

Variabel	Mean	Min	Max	Std. Dev
Perilaku Keuangan	3,78	2,6	5,0	0,53

Sumber: data olahan peneliti, 2025

Nilai rata-rata menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet dan perilaku konsumtif berada pada kategori tinggi, sedangkan perilaku keuangan berada pada kategori cukup baik.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) Uji Validitas Konvergen

Tabel 4. Nilai Outer Loading

Indikator	Loading
EW1	0,82
EW2	0,79
EW3	0,85
TS1	0,81
TS2	0,77
TS3	0,83
LK1	0,76
LK2	0,80
LK3	0,84
KD1	0,82
KD2	0,85
KD3	0,78
PK1	0,86
PK2	0,83
PK3	0,80
PKU1	0,84
PKU2	0,79
PKU3	0,82

Sumber: data olahan peneliti, 2025

Seluruh indikator memiliki nilai outer loading > 0,70 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Reliabilitas Konstruk

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability	AVE
E-Wallet	0,82	0,88	0,71
Teman Sebaya	0,80	0,87	0,69
Literasi Keuangan	0,78	0,85	0,66
Kontrol Diri	0,83	0,89	0,73
Perilaku Konsumtif	0,85	0,90	0,75
Perilaku Keuangan	0,81	0,88	0,70

Sumber: data olahan peneliti, 2025

Semua konstruk dinyatakan **reliabel dan valid**.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model) Nilai R-Square

Tabel 6. R-Square

Variabel Endogen	R ²
Kontrol Diri	0,46
Perilaku Konsumtif	0,58
Perilaku Keuangan	0,62

Sumber: data olahan peneliti, 2025

Nilai R² menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan sedang–kuat.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7. Path Coefficient

Hubungan	Koefisien	t-stat	p-value	Keterangan
E-Wallet → PKonsumtif	0,41	5,12	0,000	Signifikan
Teman Sebaya → PKonsumtif	0,36	4,58	0,000	Signifikan
Literasi → Kontrol Diri	0,49	6,02	0,000	Signifikan
Kontrol Diri → PKonsumtif	-0,33	3,89	0,000	Signifikan
PKonsumtif → PKeuangan	-0,45	5,40	0,000	Signifikan
Kontrol Diri → PKeuangan	0,38	4,76	0,000	Signifikan

Sumber: data olahan peneliti, 2025

Uji Mediasi

Tabel 8. Efek Mediasi

Jalur Mediasi	Koefisien	p-value	Keterangan
Literasi → Kontrol Diri → PKeuangan	0,19	0,002	Mediasi parsial
E-Wallet → PKonsumtif → PKeuangan	-0,18	0,001	Mediasi parsial
Teman Sebaya → PKonsumtif → PKeuangan	-0,16	0,003	Mediasi parsial

Sumber: data olahan peneliti, 2025

Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Hasil pengujian struktural menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan koefisien sebesar 0,41 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini menggambarkan bahwa peningkatan intensitas penggunaan e-wallet secara nyata berkontribusi terhadap meningkatnya kecenderungan konsumsi berlebihan di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Rata-rata penggunaan e-wallet yang berada pada angka 4,12 memperkuat indikasi bahwa teknologi pembayaran digital telah menjadi bagian dari rutinitas konsumsi harian mahasiswa. Temuan ini mengonfirmasi bahwa instrumen pembayaran digital

bukan hanya sarana transaksi, melainkan turut membentuk pola perilaku ekonomi individu muda (Pradana & Syarifuddin, 2020; Aryani, 2025).

Kemudahan akses transaksi yang ditawarkan e-wallet menciptakan pengalaman pembayaran yang minim hambatan psikologis, sehingga mahasiswa cenderung kurang merasakan konsekuensi finansial dari setiap pengeluaran. Fenomena ini sejalan dengan konsep penurunan sensitivitas pengeluaran yang banyak dibahas dalam kajian perilaku konsumen modern. Rata-rata perilaku konsumtif responden yang mencapai angka 4,05 menunjukkan bahwa kecenderungan pembelian impulsif cukup dominan dalam aktivitas keuangan mahasiswa. Pola ini memperlihatkan bagaimana teknologi mempercepat keputusan konsumsi tanpa melalui proses evaluasi kebutuhan yang mendalam (Rook, 1987; Thaler, 2016).

Secara empiris, temuan ini mendukung pandangan ekonomi perilaku yang menyatakan bahwa metode pembayaran non-tunai meningkatkan kecenderungan konsumsi karena mengaburkan persepsi nilai uang yang dikeluarkan. Mahasiswa yang menggunakan e-wallet secara intensif lebih mudah terdorong untuk melakukan transaksi berulang dalam jangka waktu singkat. Hal tersebut diperkuat oleh fitur promosi yang terus menerus ditampilkan dalam aplikasi e-wallet dan dirancang untuk mendorong konsumsi berkelanjutan. Pola ini telah banyak ditemukan dalam penelitian terkait perilaku konsumtif generasi muda di lingkungan digital (Sari & Yulianti, 2021; Rizki & Prakoso, 2024).

Dominasi kelompok usia 20–21 tahun dalam sampel penelitian turut menjelaskan tingginya respons terhadap stimulus konsumsi berbasis e-wallet. Pada fase usia ini, mahasiswa berada dalam tahap eksplorasi gaya hidup dan identitas sosial yang kuat, sehingga keputusan konsumsi sering kali bersifat simbolik. E-wallet menjadi alat yang memfasilitasi ekspresi gaya hidup tersebut melalui kemudahan transaksi dan integrasi dengan layanan konsumsi populer. Kondisi ini mempertegas bahwa teknologi pembayaran digital memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku konsumtif mahasiswa (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2023).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan e-wallet merupakan determinan penting perilaku konsumtif mahasiswa. Koefisien pengaruh yang relatif tinggi menunjukkan bahwa tanpa mekanisme pengendalian internal, teknologi pembayaran berpotensi memperburuk kualitas pengelolaan keuangan. Temuan ini konsisten dengan berbagai studi terdahulu yang menempatkan e-wallet sebagai pemicu utama konsumsi impulsif pada generasi Z. Oleh sebab itu, penggunaan e-wallet perlu dipahami tidak hanya dari sisi kemudahan, tetapi juga dari implikasi perilaku yang menyertainya (Jaman et al., 2025).

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan koefisien sebesar 0,36 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam lingkungan pertemanan berkontribusi besar terhadap pembentukan pola konsumsi mahasiswa. Rata-rata variabel teman sebaya yang mencapai 3,98 mengindikasikan intensitas pengaruh sosial yang cukup kuat dalam kehidupan kampus. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial di sekitarnya (Ajzen, 1991).

Mahasiswa cenderung menyesuaikan perilaku belanjanya dengan norma dan kebiasaan kelompok pertemanan agar tetap diterima secara sosial. Pola konsumsi kolektif seperti makan bersama, mengikuti tren gaya hidup, dan penggunaan layanan digital yang sama menjadi praktik yang lazim di lingkungan kampus. Kondisi ini memperkuat kecenderungan konsumsi yang didorong oleh kebutuhan sosial dibandingkan pertimbangan rasional. Fenomena tersebut mencerminkan kuatnya peran norma subjektif dalam membentuk keputusan ekonomi individu muda (Ajzen, 1991; Herdjiono & Damanik, 2016).

Tekanan sosial yang muncul dari kelompok sebaya sering kali bersifat implisit, namun berdampak signifikan terhadap keputusan konsumsi mahasiswa. Mahasiswa dengan keterlibatan sosial tinggi cenderung memiliki pengeluaran yang lebih besar untuk memenuhi ekspektasi kelompok. Hal ini tercermin dari tingginya nilai perilaku konsumtif yang ditemukan dalam penelitian. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan sosial merupakan determinan utama konsumsi berlebihan pada mahasiswa (Putri & Lestari, 2019).

Secara psikologis, pengaruh teman sebaya bekerja melalui mekanisme kebutuhan akan afiliasi dan penerimaan sosial. Mahasiswa berusaha menghindari eksklusi sosial dengan menyesuaikan diri

terhadap pola konsumsi yang berlaku dalam kelompok. Dalam kondisi tersebut, pertimbangan keuangan sering kali berada pada posisi sekunder dibandingkan kebutuhan sosial. Situasi ini memperlihatkan bagaimana faktor sosial dapat mengalahkan kontrol rasional dalam pengambilan keputusan keuangan (Falahati & Sabri, 2015).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa teman sebaya merupakan faktor eksternal yang memperkuat perilaku konsumtif mahasiswa. Koefisien pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa tanpa kesadaran individu, tekanan sosial dapat mendorong pola konsumsi yang tidak sehat. Temuan ini memperluas pemahaman mengenai perilaku keuangan mahasiswa sebagai fenomena sosial, bukan sekadar keputusan individual, sehingga upaya perbaikan perilaku keuangan perlu mempertimbangkan dinamika sosial mahasiswa secara komprehensif (Ameliawati & Setiyani, 2018).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kontrol Diri Mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri mahasiswa dengan koefisien sebesar 0,49 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai ini menandakan bahwa peningkatan pemahaman keuangan berkontribusi langsung terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan perilaku finansialnya. Rata-rata literasi keuangan sebesar 3,85 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan responden berada pada kategori cukup baik. Temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi pengendalian perilaku ekonomi individu (Lusardi & Mitchell, 2014).

Literasi keuangan membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk memahami konsekuensi jangka panjang dari keputusan keuangan yang diambil. Pemahaman mengenai anggaran, tabungan, dan pengelolaan pengeluaran mendorong mahasiswa untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan sumber daya finansialnya. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata kontrol diri yang mencapai 3,90, yang menunjukkan kapasitas pengendalian diri yang relatif stabil. Hubungan ini menguatkan pandangan bahwa pengetahuan finansial memiliki peran strategis dalam membentuk disiplin keuangan (Xiao & O'Neill, 2016).

Secara teoritis, literasi keuangan berfungsi sebagai mekanisme kognitif yang membantu individu menilai risiko dan manfaat dari setiap pilihan keuangan. Mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik lebih mampu menahan dorongan konsumsi sesaat yang dipicu oleh promosi dan tekanan sosial. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kontrol diri tidak hanya dipengaruhi faktor psikologis, tetapi juga oleh kualitas pengetahuan yang dimiliki individu. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menempatkan literasi keuangan sebagai determinan utama perilaku keuangan adaptif (Arifin, 2018).

Data nasional terkait literasi keuangan juga memperkuat relevansi temuan ini. Tingkat literasi keuangan mahasiswa yang belum merata menunjukkan adanya kebutuhan penguatan edukasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi. Peningkatan literasi keuangan diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperbaiki kemampuan pengendalian diri dalam praktik keuangan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan empiris yang menunjukkan hubungan erat antara literasi dan kontrol diri (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam memperkuat kontrol diri mahasiswa. Koefisien pengaruh yang relatif tinggi menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki peran substantif dalam membentuk perilaku internal individu. Temuan ini memperkuat argumen bahwa intervensi literasi keuangan perlu diarahkan pada pembentukan kebiasaan dan sikap, bukan sekadar peningkatan pengetahuan teknis. Pendekatan ini relevan untuk membangun perilaku keuangan mahasiswa yang berkelanjutan (Sugiyono, 2022).

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif dan Perilaku Keuangan

Hasil pengujian struktural menunjukkan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan koefisien sebesar -0,33 dan tingkat signifikansi 0,000, sekaligus berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan koefisien sebesar 0,38 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menegaskan bahwa kontrol diri berfungsi sebagai mekanisme internal yang mampu menekan kecenderungan konsumsi berlebihan sekaligus memperkuat kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa. Nilai rata-rata kontrol diri sebesar 3,90 menunjukkan bahwa responden memiliki kapasitas pengendalian diri yang cukup baik, meskipun masih menghadapi berbagai stimulus konsumsi dari lingkungan digital dan sosial. Hubungan dua arah ini

memperlihatkan posisi kontrol diri sebagai variabel kunci dalam menjelaskan dinamika perilaku keuangan mahasiswa (Arifin, 2018; Dew & Xiao, 2011).

Pengaruh negatif kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mengindikasikan bahwa mahasiswa yang mampu mengendalikan dorongan emosional dan keinginan sesaat cenderung tidak mudah terjebak dalam pembelian impulsif. Kemampuan menunda kepuasan memungkinkan mahasiswa melakukan evaluasi kebutuhan secara lebih rasional sebelum mengambil keputusan konsumsi. Hal ini menjadi semakin relevan di tengah tingginya penggunaan e-wallet dan paparan promosi digital yang intens. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pengendalian diri merupakan faktor protektif utama terhadap perilaku konsumtif pada individu muda (Rook, 1987; Thaler, 2016).

Dalam kaitannya dengan perilaku keuangan, kontrol diri berperan dalam membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan berorientasi jangka panjang. Mahasiswa dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk menyusun anggaran, membatasi pengeluaran, serta menyisihkan dana untuk tabungan. Nilai rata-rata perilaku keuangan sebesar 3,78 menunjukkan bahwa kualitas perilaku keuangan responden berada pada kategori cukup baik dan dipengaruhi secara signifikan oleh kapasitas pengendalian diri. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menempatkan kontrol diri sebagai determinan penting perilaku keuangan adaptif (Herdjono & Damanik, 2016; Falahati & Sabri, 2015).

Secara psikologis, kontrol diri berkaitan erat dengan kemampuan regulasi diri dalam menghadapi konflik antara kepuasan jangka pendek dan tujuan finansial jangka panjang. Mahasiswa yang mampu mengelola konflik tersebut lebih konsisten dalam menjaga stabilitas keuangannya meskipun berada dalam lingkungan konsumsi yang permisif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kontrol diri tidak hanya menekan perilaku konsumtif, tetapi juga mengarahkan individu pada pola pengambilan keputusan keuangan yang lebih matang. Perspektif ini sejalan dengan kerangka ekonomi perilaku yang menekankan pentingnya regulasi diri dalam keputusan finansial (Thaler, 2016).

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kontrol diri memiliki peran ganda yang strategis, yakni sebagai penghambat perilaku konsumtif dan sebagai pendorong perilaku keuangan yang sehat. Koefisien pengaruh yang signifikan pada kedua jalur menunjukkan bahwa penguatan kontrol diri merupakan aspek fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas perilaku keuangan mahasiswa. Temuan ini memberikan implikasi bahwa intervensi keuangan di lingkungan perguruan tinggi perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan literasi keuangan, tetapi juga pada pembentukan kemampuan pengendalian diri secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut relevan untuk menjawab tantangan perilaku keuangan mahasiswa di era digital yang semakin kompleks (Ameliawati & Setiyani, 2018; Xiao & O'Neill, 2016).

Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan koefisien sebesar -0,45 dan tingkat signifikansi 0,000. Nilai koefisien ini menggambarkan bahwa peningkatan kecenderungan konsumsi berlebihan secara nyata menurunkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Rata-rata perilaku konsumtif yang mencapai angka 4,05 memperlihatkan bahwa kecenderungan konsumsi impulsif berada pada level tinggi di kalangan responden. Hubungan negatif tersebut menegaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan faktor penghambat utama dalam pembentukan perilaku keuangan yang sehat (Dew & Xiao, 2011).

Perilaku konsumtif mendorong mahasiswa untuk melakukan pengeluaran tanpa perencanaan yang matang dan tanpa mempertimbangkan prioritas kebutuhan. Kebiasaan ini menyebabkan alokasi dana lebih banyak diarahkan pada pemenuhan keinginan jangka pendek dibandingkan tujuan finansial jangka panjang. Mahasiswa yang terbiasa berbelanja secara impulsif cenderung mengalami kesulitan dalam mengontrol arus kas pribadi. Kondisi tersebut berdampak langsung pada rendahnya kemampuan menabung dan meningkatnya kerentanan terhadap masalah keuangan (Falahati & Sabri, 2015).

Dari perspektif perilaku konsumen, konsumsi impulsif mencerminkan kegagalan dalam proses evaluasi rasional sebelum pengambilan keputusan pembelian. Dorongan emosional yang kuat, diperkuat oleh kemudahan transaksi digital, membuat mahasiswa mengabaikan batasan finansial yang dimiliki. Pola ini menjelaskan mengapa mahasiswa dengan tingkat perilaku konsumtif tinggi menunjukkan kualitas perilaku keuangan yang lebih rendah. Temuan ini konsisten dengan konsep buying impulse yang menempatkan emosi sebagai pemicu utama keputusan konsumsi (Rook, 1987).

Secara empiris, hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif berkorelasi negatif dengan perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang tidak mampu mengendalikan konsumsi cenderung memiliki tingkat stres keuangan yang lebih tinggi dan ketergantungan terhadap sumber dana tambahan. Situasi ini memperlihatkan bahwa konsumsi berlebihan tidak hanya berdampak pada kondisi keuangan saat ini, tetapi juga berpotensi memengaruhi kesejahteraan finansial jangka panjang. Hubungan tersebut telah banyak dibuktikan dalam studi mengenai perilaku keuangan generasi muda (Herdjiono & Damanik, 2016; Putri & Lestari, 2019).

Temuan ini menegaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan variabel kritis yang secara langsung menurunkan kualitas perilaku keuangan mahasiswa. Koefisien pengaruh yang relatif besar menunjukkan bahwa upaya peningkatan perilaku keuangan tidak akan efektif tanpa pengendalian konsumsi yang memadai. Hasil ini mengimplikasikan pentingnya intervensi yang berfokus pada perubahan kebiasaan konsumsi, bukan sekadar peningkatan pengetahuan keuangan. Pendekatan tersebut relevan untuk membangun perilaku keuangan mahasiswa yang lebih stabil dan berkelanjutan di tengah lingkungan konsumsi digital yang intens (Lusardi & Mitchell, 2014; Xiao & O'Neill, 2016).

Peran Mediasi Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif

Hasil pengujian efek mediasi menunjukkan bahwa kontrol diri dan perilaku konsumtif memiliki peran strategis dalam menjembatani hubungan antara penggunaan e-wallet, teman sebaya, dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Jalur literasi keuangan melalui kontrol diri terhadap perilaku keuangan menghasilkan koefisien mediasi sebesar 0,19 dengan nilai signifikansi 0,002, yang mengindikasikan terjadinya mediasi parsial. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berpengaruh secara langsung, tetapi juga bekerja melalui peningkatan kapasitas pengendalian diri mahasiswa. Peran mediasi ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan membutuhkan mekanisme psikologis agar dapat teraktualisasi dalam perilaku nyata (Lusardi & Mitchell, 2014; Xiao & O'Neill, 2016).

Kontrol diri berfungsi sebagai penghubung antara pemahaman kognitif dan implementasi perilaku keuangan yang terstruktur. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik tetapi memiliki kontrol diri rendah tetap berpotensi menunjukkan perilaku keuangan yang kurang optimal. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengetahuan keuangan tidak secara otomatis menghasilkan perilaku yang adaptif tanpa adanya kemampuan regulasi diri. Kondisi tersebut sejalan dengan pandangan bahwa faktor internal individu memegang peran penting dalam efektivitas edukasi keuangan (Arifin, 2018; Ameliawati & Setiyani, 2018).

Pada jalur penggunaan e-wallet terhadap perilaku keuangan melalui perilaku konsumtif, hasil pengujian menunjukkan koefisien mediasi sebesar -0,18 dengan signifikansi 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh negatif e-wallet terhadap perilaku keuangan terjadi melalui peningkatan kecenderungan konsumsi berlebihan. Kemudahan transaksi dan paparan promosi digital mendorong perilaku konsumtif yang pada akhirnya menurunkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini menguatkan argumen bahwa dampak teknologi pembayaran sangat bergantung pada pola konsumsi yang terbentuk (Pradana & Syarifuddin, 2020; Thaler, 2016).

Perilaku konsumtif juga memediasi hubungan antara teman sebaya dan perilaku keuangan dengan koefisien sebesar -0,16 dan signifikansi 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial dari lingkungan pertemanan bekerja melalui pembentukan kebiasaan konsumsi yang kemudian berdampak pada kualitas keuangan individu. Mahasiswa yang terpapar tekanan sosial konsumtif cenderung mengadopsi pola belanja yang tidak terkontrol, yang selanjutnya melemahkan perilaku keuangan. Temuan ini konsisten dengan kerangka norma subjektif dalam teori perilaku terencana yang menempatkan lingkungan sosial sebagai pendorong utama tindakan individu (Ajzen, 1991).

Peran mediasi kontrol diri dan perilaku konsumtif menegaskan bahwa perilaku keuangan mahasiswa merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor kognitif, psikologis, teknologi, dan sosial. Efek mediasi parsial pada seluruh jalur menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling memperkuat dan saling menahan pengaruh satu sama lain. Hasil ini memberikan implikasi bahwa strategi peningkatan perilaku keuangan mahasiswa perlu dirancang secara holistik dengan memperhatikan aspek pengendalian diri dan pengelolaan konsumsi. Pendekatan tersebut relevan untuk membangun perilaku keuangan yang adaptif dan berkelanjutan pada mahasiswa di era digital (Hair et al., 2022; Ghozali, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait pengaruh penggunaan e-wallet, teman sebaya, dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya melalui kontrol diri dan perilaku konsumtif. Pertama, penggunaan e-wallet terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Kemudahan transaksi, kecepatan pembayaran, serta berbagai promo yang ditawarkan oleh layanan e-wallet mendorong mahasiswa untuk melakukan pembelian secara impulsif. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet yang tidak disertai dengan pengendalian diri yang baik dapat berdampak negatif pada pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kedua, teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Lingkungan pertemanan yang intens mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan pola konsumsi dengan kelompoknya, baik dalam hal gaya hidup maupun kebiasaan berbelanja. Tekanan sosial dari teman sebaya dapat memperkuat kecenderungan perilaku konsumtif, terutama apabila mahasiswa tidak memiliki kontrol diri yang memadai.

Ketiga, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap kontrol diri mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan, seperti penganggaran, tabungan, dan pengelolaan pengeluaran, cenderung lebih mampu mengendalikan dorongan konsumtif dan membuat keputusan keuangan yang lebih rasional. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Keempat, kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dan perilaku keuangan mahasiswa. Kontrol diri yang tinggi mampu menekan kecenderungan perilaku konsumtif serta meningkatkan kualitas perilaku keuangan. Mahasiswa dengan kontrol diri yang baik cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangan, mampu menunda kepuasan sesaat, dan memiliki perencanaan keuangan yang lebih terstruktur.

Kelima, perilaku konsumtif terbukti berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif, maka semakin rendah kualitas perilaku keuangan yang dimiliki mahasiswa. Perilaku konsumtif yang berlebihan dapat menyebabkan pengeluaran tidak terkontrol, rendahnya tingkat tabungan, serta kesulitan keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Keenam, hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa kontrol diri dan perilaku konsumtif berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara penggunaan e-wallet, teman sebaya, dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Kontrol diri memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, sedangkan perilaku konsumtif memediasi pengaruh penggunaan e-wallet dan teman sebaya terhadap perilaku keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa faktor psikologis memiliki peran strategis dalam menjembatani pengaruh faktor teknologi dan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable. *International Conference on Economics, Business and Economic Education*, 811–832.
- Arifin, A. Z. (2018). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan self-efficacy terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 6(1), 1–14. <http://dx.doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132.g2776>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2023). *Laporan survei internet Indonesia*. Jakarta: APJII.
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59. <http://hdl.lib.byu.edu/1877/7328>
- Falahati, L., & Sabri, M. F. (2015). An exploratory study of personal financial well-being determinants. *Journal of Asian Social Science*, 11(18), 33–42.
- Ghozali, I. (2021). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least squares (PLS)* (Edisi 5). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, dan parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://www.aeaweb.org/articles?id=10.1257/jel.52.1.5>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan*. Jakarta: OJK.
- Pradana, M., & Syarifuddin. (2020). Pengaruh penggunaan dompet digital terhadap perilaku konsumtif masyarakat. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 109–120.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(1), 1–10.
- Rook, D. W. (1987). The buying impulse. *Journal of Consumer Research*, 14(2), 189–199. <https://www.jstor.org/stable/2489410>
- Sari, R. K., & Yulianti, R. T. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, dan penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 121–134.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thaler, R. H. (2016). *Misbehaving: The making of behavioral economics*. New York: W. W. Norton & Company.
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 712–721. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12285>
- Rizki, V. D. F., & Prakoso, A. F. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Dan Penggunaan E-Wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Fungsionaris Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya Periode 2023. *Journal of Education and Research*, 3(1), 1-17. <https://doi.org/10.56707/jedarr.v3i1.182>
- Aryani, I. S. (2025). Analisis Keputusan Generasi Z Dalam Penggunaan Pembayaran E-Wallet Ditinjau Dari Perspektif Akuntansi Keperilakuan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(4), 574-582. <https://doi.org/10.29303/risma.v5i4.2554>.
- Jaman, M. B., Kusmiati, E., & Wufron, W. (2025). Faktor determinan perilaku konsumtif mahasiswa Gen Z: Literasi keuangan, E-Wallet, advertising exposure dan self-control. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(3), 871-893. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i3.6303>